

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

PPG DALJAB BATCH 3



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TEMA 5
SISWA KELAS 5 MI NURUL HUDA SURABAYA**

**LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**OLEH :
NURUL JANNATIL MUSFIROH,S.Pd.SD
NIM : 06050822646**

**PPG DALAM JABATAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA TAHUN 2022**

MOTTO

وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ
الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا
وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

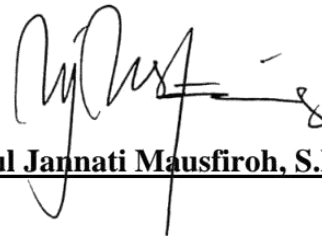
Artinya : “Keutamaan orang berilmu di atas ahli ibadah bagaikan keutamaan bulan purnama atas seluruh bintang-bintang. Sesungguhnya ulama itu adalah pewaris para nabi. Para Nabi tidaklah mewariskan dirham dan dinar, akan tetapi mereka mewarisi ilmu. Maka barang siapa yang mengambilnya, sungguh dia telah mengambil keberuntungan yang besar” (HR. Abu Dawud. Dinilai sahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha’if Sunan Abu Dawud no. 3641)

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD* (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TEMA 5 SISWA KELAS 5 MI NURUL HUDA SURABAYA**
2. Identitas Peneliti :
- N a m a : Nurul Jannatil Musfiroh, S.Pd. SD.
- NIM : 06050822646
- Kelas : GKMI-3A
- LPTK : UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
3. Lokasi Penelitian : MI Nurul Huda Surabaya, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya

Surabaya, 31 Desember 2022

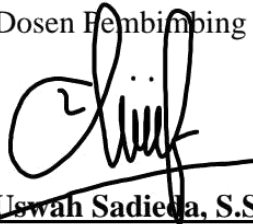
Peneliti



Nurul Jannati Mausfiroh, S.Pd. SD

Disahkan di Surabaya, Tanggal : 31 Desember 2022

Dosen Pembimbing



Lisanul Uswah Sadiqa, S.Si, M.Pd
NIP. 198309262006042002

Guru Pamong



Eny Nur Latifah, S.Pd.I
NIP. 197903142005012003

ABSTRAK

Nurul Jannatil Musfiroh, 2022. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema 5 Siswa Kelas V MI Nurul Huda Surabaya”.

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS MI Nurul Huda Surabaya pada tema 5 materi karakteristik geografis Indonesia. Terbukti dari hasil nilai evaluasi yang masih banyak mendapatkan nilai di bawah KKM karena model pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Oleh karena itu, peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model kooperatif Tipe *STAD*.

Tujuan dilakukannya penelitian yaitu: 1) mengetahui penerapan model kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada 5 materi geografis Indonesia pada siswa kelas V MI Nurul Huda Surabaya, 2) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada tema 5 materi geografis Indonesia setelah diterapkan model kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Surabaya.

Model penelitian yang dilakukan menggunakan PTK dengan model *Kemmis and Mc Taggart* yang setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes tulis, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) penerapan model kooperatif tipe *STAD* dilakukan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Nurul Huda Surabaya dalam mata pelajaran IPS, terbukti dari hasil observasi aktivitas guru siklus I mendapat skor 83,3 (baik), siklus II mendapat skor 88,9 (Baik) dan meningkat pada siklus III menjadi 92,2 (sangat baik), aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor 73 (cukup), meningkat pada siklus II 80 (Baik) dan meningkat lagi pada siklus III 90 (Sangat baik). 2) Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *STAD* mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan siswa pada siklus I hanya 4 siswa yang tuntas dengan persentase 33,3% (Cukup), siklus II mengalami peningkatan 8 siswa yang tuntas dengan persentase 75% (Baik) dan meningkat pada siklus III dengan 12 siswa yang tuntas persentase meningkat menjadi 100% (sangat baik).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Nurul Huda Surabaya dalam mata pelajaran IPS pada materi karakteristik geografis Indonesia.

Kata kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Model Kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)*, IPS.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah Robbil'amin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan petunjuk ilahi robbi penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema 5 Siswa Kelas V MI Nurul Huda Surabaya”**.

Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Lisanul Uswah Sadieda, S.Si.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik UINSA Surabaya yang telah membantu dalam membimbing penulis selama PPL PPG.
2. Ibu Eny Nur Latifah , S.Pd. selaku Guru Pamong yang telah membimbing dan membantu penulis selama PPL PPG
3. Bapak Iswanto, S.Pd.I selaku Kepala MI Nurul Huda Kota Surabaya yang telah membantu memberikan kemudahan fasilitas dalam aktivitas penulis menyelesaikan penelitian.
4. Guru dan Siswa MI Nurul Huda Kota Surabaya yang banyak membantu peneliti dalam Pra Penelitian untuk memperoleh data pendukung penyusunan PTK.
5. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Semoga segala kebaikan dan bantuan dari semua pihak kepada penulis senantiasanya menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Surabaya, 31 Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tindakan yang Dipilih	4
D. Tujuan Penelitian	6
E. Lingkup Penelitian	6
F. Signifikansi Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Model Pembelajaran	8
B. Model Pembelajaran Kooperatif	8
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD (Student Teams Achievement Division)</i>	10
D. Hasil Belajar	14
E. Pengertian Pembelajaran Pembelajaran IPS	15

F. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	16
G. Ruang Lingkup IPS	17
H. Hasil Belajar IPS.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	19
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian	20
C. Variabel yang diselidiki	20
D. Rencana Tindakan	21
E. Data dan Pengumpulannya	25
F. Indikator Kinerja.....	32
G. Tim Peneliti dan Tindakannya	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
1. Siklus I.....	34
2. Siklus II	42
3. Siklus III.....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 2.1 Hasil Belajar Prasiklus.....	4
Tabel 3.1 Sintaks Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	12
Tabel 3.2 Perhitungan Skor Perkembangan Pada <i>STAD</i>	13
Tabel 3.3 Tingkat Perhargaan Kelompok Pada <i>STAD</i>	14
Tabel 4.1 Kategori Penilaian Hasil Observasi	26
Tabel 4.2 Kriteria Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	28
Tabel 4.3 Kisi Kisi Lembar Observasi Aktifitas Guru.....	29
Tabel 4.4 Kisi Kisi Lembar Observasi Aktifitas Siswa	31
Tabel 4.5 Kriteria Observasi Aktifitas Guru Dan Siswa.....	31
Tabel 4.6 Nilai Siklus I Hasil Belajar	38
Tabel 4.7 Pencapaian Hasil Siklus I.....	39
Tabel 4.8 Nilai Hasil Belajar Siklus II.....	44
Tabel 4.9 Pencapaian Hasil Siklus II	44
Tabel 4.10 Nilai Hasil Belajar Siklus III.....	47
Tabel 4.11 Pencapaian Hasil Siklus III.....	48
Tabel 4.12 Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III	61
Tabel 4.13 Peningkatan Hasil Penelitian	65

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Gambar Peta Geografis Indonesia.....	18
Gambar 3.1 Desain Penelitian Model <i>Kemmis Dan MC.Taggart</i>	22
Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	57
Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa	58
Gambar 4.3 Diagram Nilai Rata – Rata Hasil Belajar Siswa.....	62
Gambar 4.4 Diagram Persentasi Ketuntasan Siswa	63
Gambara 4.5 Piramida Pembelajaran <i>Edgardale</i>	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan di dunia ini dari waktu ke waktu semakin berkembang. Perkembangannya semakin lama semakin cepat dan pesat. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus bangsa harus berjuang dengan keras untuk menjadi manusia yang dapat beradaptasi dengan cepat (*up to date*) sesuai dengan perkembangan zaman.. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia cerdas dan terampil yang diharapkan mampu dan dapat mengikuti perkembangan zaman yang terjadi. Dengan pendidikan, karakter suatu bangsa dapat dibentuk. Proses pembentukan ini dilakukan dalam kegiatan pendidikan baik secara formal, informal, maupun nonformal yang berlandaskan Pancasila sebagai dasar negara.

Pendidikan merupakan proses belajar anak. Proses belajar terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri siswa, agar proses belajar mengarah pada tercapainya tujuan dalam kurikulum maka guru harus merencanakan dengan seksama dan sistematis berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan. Pendidikan terbagi menjadi pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah. Pelaksana pendidikan di sekolah merupakan interaksi guru dan siswa.

Menurut *Gage dan Berliner* mengungkapkan bahwa guru dalam pembelajaran memiliki tiga fungsi utama yaitu guru sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*) dan penilai (*evaluator*)¹. Guru sebagai perencana hendaknya merencanakan pembelajaran dengan memilih metode dan model yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga siswa tertarik dan senang mengikuti pembelajaran. Guru sebagai pelaksana dan pengelola, guru melaksanakan pembelajaran

¹ Askhabul, Kirom, "Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multicultural". *Jurnal Al-Murabbi*, (2017), 3.1: 69-80.

yang bermakna bagi siswa, dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus menggunakan sumber-sumber belajar lainnya untuk memperkaya pengetahuan siswa. Setelah melakukan pembelajaran, guru melakukan penilaian (evaluasi) untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan serta mengevaluasi jalannya pembelajaran. Dengan evaluasi guru dapat meningkatkan pembelajaran yang akan dilaksanakan mendatang.

1. Siswa merupakan objek pendidikan yang dikenai perlakuan oleh guru untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui pembelajaran. Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif².
2. Siswa merupakan pokok persoalan dalam semua kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Siswa mengembangkan diri melalui pendidikan. Siswa sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantara guru.
3. Siswa merupakan anak yang mempunyai karakteristik belum dewasa dan memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, *intelengensi*, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja, latar belakang sosial, latar belakang biologis, serta perbedaan individual.
4. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, setiap pelajaran diajarkan sesuai dengan tujuannya masing-masing dalam mempersiapkan siswa terjun dalam masyarakat. Khususnya Siswa dapat menyebutkan kondisi geografis Indonesia membuat sebuah peta daerah tempat tinggal lengkap dengan pewarnaan sesuai dengan ketinggian daerahnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik. Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan

² Dewi Safitri, et al. Menjadi guru profesional. (Riau:PT. Indragiri Dot Com, 2019), 8.

,hendaknya para pendidik mampu menciptakan pembelajaran IPS yang menyenangkan dan mengasikkan bagi siswa, sehingga siswa betah di sekolah.

Pemilihan metode dan model pembelajaran merupakan satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan satu metode serta pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat mengakibatkan pembelajaran menjadi membosankan dan menjadi kurang efektif³. Guru harus memiliki strategi agar siswa belajar dengan efektif, *efisien*, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam kaitannya dengan mengajar IPS guru dapat mengembangkan model mengajarnya sebagai upaya mempengaruhi perubahan perilaku siswa yang baik. Pengembangan model-model pembelajaran bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenal siswa dan menciptakan yang lebih bervariasi bagi pembelajaran. Macam-macam model yaitu *Cooperative Learning*, *roaling play*, dan *group investigation*.

Berdasarkan hasil sementara di Nurul Huda Surabaya, pembelajaran IPS masih bersifat *teacher centered*. Guru dominan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah. Guru menggunakan metode ceramah untuk mengejar target materi pelajaran yang harus disampaikan, sehingga kedudukan siswa hanya sebagai penerima pelajaran. Guru tidak menggunakan media sehingga penyampaian materi menjadi abstrak. Guru kurang memahami karakteristik siswa sehingga penggunaan model pembelajaran sangatlah minim. Karakteristik siswa kelas V yang masih senang bermain tidak dimanfaatkan guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang monoton membuat siswa bosan dan tidak berminat pada pembelajaran IPS, hal ini ditunjukkan siswa yang cenderung pasif, diam, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatatnya. Dalam belajar mengajar siswa kurang terlibat, hal ini ditunjukkan sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan, sehingga suasana kelas tenang dan tegang. Sikap

³ Rahmi Ramadhani, et al. Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan. Yayasan Kita Menulis, (2020):31.

siswa dalam pembelajaran yang pasif dan diam menandakan siswa tidak menerima atau tidak menyukai pembelajaran IPS.

Sikap siswa yang tidak menerima pembelajaran membuat siswa merasa sulit memahami pelajaran IPS. Selain itu, kurangnya penggunaan model pembelajaran dan siswa yang pasif berdampak pada hasil belajar yang rendah pula. Hasil belajar IPS kelas V Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada data perolehan nilai PTS semester I di bawah ini :

Tabel 2.1
Hasil Belajar Siswa Pra siklus

Jumlah Siswa		Persentase		Rata-rata kelas
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)	
4	8	34,7	65,2	65,3

Sumber:PTS Semester I Kelas V Tahun 2022/2023

Berdasarkan tabel di atas ada siswa yang belum mencapai KKM. KKM pelajaran IPS adalah 75. Ada 4 siswa atau sebesar 34,7% tuntas dalam belajar karena memperoleh nilai ≥ 75 sedangkan yang memperoleh nilai kurang dari 75 ada 12 siswa atau sebesar 65,2%. Hal tersebut menandakan ketuntasan belajar IPS belum maksimal. Materi IPS kelas V yang dirasa sulit yaitu Letak geografis Indonesia. Materi ini dirasa sulit karena berisi hafalan tentang letak posisi suatu daerah dan unsur pada peta. Model pembelajaran yang digunakan guru selama ini kurang memberikan kesempatan siswa untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu solusi baru dari guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memilih model pembelajaran yang dapat memberi kebebasan untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah *Cooperative Learning*.

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.⁴

Cooperative Learning merupakan model pembelajaran sosial. Dengan *Cooperative Learning* siswa yang awalnya pasif dapat aktif, sehingga siswa berminat lagi pada pembelajaran IPS. Diharapkan dengan meningkatnya minat siswa berdampak meningkatnya pemahaman siswa yang bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik mengadakan judul penelitian yang berjudul “**Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema 5 Muatan IPS Siswa Kelas V MI Nurul Huda Surabaya**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* dapat meningkatkan hasil belajar Tema 5 Muatan IPS pada siswa kelas 5 MI Nurul Huda Surabaya ?
2. Bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* dapat meningkatkan hasil belajar Tema 5 Muatan IPS pada siswa kelas 5 MI Nurul Huda Surabaya ?

⁴ Zuriatun Hasanah. Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, (2021), 1.1: 1-13.

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tindakan yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 5 siswa Kelas 5 MI Nurul Huda Surabaya”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bahwa penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* dapat meningkatkan Hasil belajar atau tidak.
2. Mendeskripsikan proses atau cara kerja penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* yang efektif , sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pata materi IPS di kelas 5 MI Nurul Huda Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa Kelas V MI Nurul Huda Surabaya.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022-2023.

F. Signifikasi Penelitian

Secara Teoritis :

Dapat memberikan masukan tentang ada tidaknya pengaruh penerapan model Cooperative Learning Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap meningkatnya hasil belajar IPS siswa kelas 5 MI Nurul Huda Surabaya

Secara Praktis :

Dapat memberikan suatu kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas 5 MI Nurul Huda Surabaya.

BAB II

KAJIAN TEORI

I. Deskripsi Teori

A. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus.

Menurut Kardi & Nur dalam Ngalimun⁵ menyatakan bahwa model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain :

- Model pembelajaran merupakan rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- Berupa landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai).

Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

B. Tinjauan Tentang Model *Coopeative Learning*

1. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

⁵ Tarman A.Arif,Teori Belajar dan Implikasinya di SD(Sukabumi:Haura Utama, 2022), 21.

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran⁶.

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif, untuk itu harus diterapkan lima unsur model pembelajaran kooperatif⁷ yaitu :

- a. Saling ketergantungan positif.
- b. Tanggung jawab perseorangan
- c. Bertatap muka dan berdiskusi
- d. Komunikasi antar anggota
- e. Evaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya menurut pendapat Slavin⁸. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim, et al⁹.
yaitu:

⁶ Hazmiwati, Hazmiwati. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7.1 (2018): 178-184.

⁷ Syamsinar, et al. "Pelatihan Model Pembelajaran Kooperatif E-Learning pada Peserta didik di Sekolah Dasar." *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT* 2.2 (2020): 81-90.

⁸Hidayat, Heri, et al. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 4.1 (2020): 106-115..

⁹ Binti Nur, LAILI. *Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif dan yang diajar dengan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pokok Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX SMP Giki 3 Surabaya*. 2010. PhD Thesis. IAIN Sunan Ampel Surabaya.

- a. Meningkatkan nilai siswa pada pelajaran akademik dan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.
- b. Penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya
- c. Pengembangan ketrampilan sosial

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok menurut pendapat Trianto.¹⁰

Slavin menyatakan bahwa dalam *STAD*, siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas 4-5 orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya¹¹. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran.

Selanjutnya semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu. Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe *STAD* Trianto menjelaskan ini juga membutuhkan persiapan yang

¹⁰ I. Komang, SUPARSAWAN; SD, S. Pd. *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik*. Tata Akbar, (2020),52.

¹¹ Andrika, PUSPITANINGRUM. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Kartu Bilangan Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions) Pada Pembelajaran Pengurangan Bilangan Cacah Matematika Kelas III di SDN Cipetung. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 2020, 6.2.

matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan¹². Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

1. Perangkat pembelajaran

Meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa, Lembar Kegiatan Siswa(LKS) beserta lembar jawabannya.

2. Membentuk kelompok kooperatif

Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memperhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik.

3. Menentukan skor awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya.

4. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif. Apabila tidak ada pengaturan tempat duduk maka mengakibatkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran.

5. Kerja kelompok

Terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

Langkah-langkah/sintaks pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase. Fase-fase/sintaks dalam pembelajaran tersajikan dalam tabel 3.1 berikut ini.

¹² Anita, Nugraheni. "Eksperimentasi pengajaran matematika menggunakan pembelajaran kooperatif tipe stad ("student teams achievement divisions") pada sub pokok bahasan operasi pecahan ditinjau dari tingkat kreativitas belajar matematika siswa (penelitian dilakukan di SMP Negeri)." (2009), 52-56.

Tabel 3.1

Sintaks pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*)

Menurut Ibrahim, dkk dalam Trianto,2009, langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase yaitu¹³ :

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan memberikan penjelasan terkait materi yang dibahas pada sesi pembelajaran.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
Fase 5 Evaluasi	Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan komponen presentasi kelas yang dilanjutkan dengan kuis atau tes. Komponen presentasi kelas dilakukan bersama dengan teman sekelompok masing-masing. Sedangkan, komponen kuis dilakukan setelah presentasi selesai dan dikerjakan secara individu. Nilai dari kuis individual kemudian akan direkap untuk melihat progres nilai per individunya dan juga untuk dijumlah dan di rata-rata sebagai nilai kelompok.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. Guru dapat memberikan penghargaan bagi kelompok yang hasil penilaiannya menunjukkan peningkatan dan juga untuk seluruh kelompok atas keaktifannya selama bekerja kelompok. Pada langkah ini, guru menerapkan komponen rekognisi tim.

¹³ Nelva Sity Meyliani, Silaban. "IMPLEMENTASI MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DISIVION ALTERNATIF MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FLUIDA DINAMIK BAGI SISWA DI KELAS XI-IPA-4 SMA NEGERI 2 SIBOLGA TAHUN PELAJARAN 2019/2020." *Jurnal ESTUPRO* 6.3 (2021): 110-118.

Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut ¹⁴:

a. Menghitung skor awal

Menurut pendapat *Slavin* untuk memberikan skor perkembangan individu dihitung pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Perhitungan skor perkembangan

Skor kuis	Skor perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 poin
10 poin-1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperlihatkan skor awal)	30 poin

b. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Menurut Ratumanan dan Trianto ¹⁵menyatakan sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok seperti tercantum pada tabel 3.3 berikut ini.

¹⁴ Herawati, Bukit, MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD PADA PEAJARAN IPS DI KELAS IV SD NEGERI 101775 SAMPALI. (Medan:*SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 2016), 5.1: 22-30.

¹⁵ Jepri, Utomo, , and Burhan Burhan. "Analisis Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD Universitas Madako Tolitoli." *Journal of Elementary School (JOES)* 4.1 (2021): 91-98.

Tabel 3.3
Tingkat penghargaan kelompok

Rata-rata tim	Predikat
$0 < x < 5$	-
$5 < x < 15$	Tim baik
$15 < x < 25$	Tim hebat
$25 < x < 30$	Tim super

c. Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah/penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.

Kaitan *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) dengan penelitian ini yaitu dengan menggunakan *STAD* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa serta aktivitas guru dalam pembelajaran matematika dikarenakan guru memulai pembelajaran dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok sehingga pembelajaran ini menarik bagi siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Abdurrahman, belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Pengertian hasil belajar sebagaimana diuraikan oleh Nawawi dalam K. Ibrahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan

sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu¹⁶.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Untuk mengetahui hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukan evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut atau bahkan cara mengukur tingkat penguasaan siswa.

E. Pengertian Tentang Pembelajaran IPS di SD

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka member wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini.

¹⁶ Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. .Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, (2017). 1(1), 1-8.

Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga Negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat. Keterkaitan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan alam lingkungan dikaji dalam berbagai disiplin ilmu sosial melalui berbagai sudut pandang. Berbagai disiplin ilmu sosial tersebut adalah geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi, politik, hukum, dan antropologi yang selanjutnya disederhanakan menjadi ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Trianto menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.¹⁷ Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial masyarakat yang diwujudkan dalam satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

F. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh

¹⁷ Elly Sukmanasa. "Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* (2016).7.1.

pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan di tingkat SD/MI, mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

G. Ruang Lingkup IPS

Dalam buku ajar tematik pada mata pelajaran IPS Kurikulum 2013 di sekolah dasar ruang lingkup IPS yang disampaikan dalam buku ajar tematik di sekolah dasar Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud¹⁸ pada :

1. Tema 1 ruang lingkupnya adalah geografi,
2. Tema 2 ruang lingkupnya adalah ekonomi,
3. Tema 3 ruang lingkupnya adalah sosiologi,
4. Tema 4 ruang lingkupnya sosiologi
5. Tema 5 ruang lingkupnya adalah geografi

Hidayati menerangkan bahwa materi IPS yang diambil dari penyederhanaan/ pengadaptasian bagian pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial terdiri dari:

1. fakta, konsep, generalisasi dan teori,
2. metodologi penyelidikan dari masing-masing ilmu-ilmu sosial,
3. keterampilan-keterampilan intelektual yang diperlukan dalam metodologi penyelidikan ilmu-ilmu sosial.¹⁹

¹⁸ Nur Cahyaningrum, Wawan Priyanto, and Rofian. "Analisis Materi Pembelajaran IPS Pada Buku Ajar Tematik Terbitan Kemendikbud di Sekolah Dasar." *Journal for Lesson and Learning Studies* 3.3 (2020): 440-447.

H. Hasil Belajar IPS

Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya²⁰. Hasil belajar merupakan perubahan kognitif, afektif dan psikomotor akibat dari kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti meneliti ranah kognitif dan afektif. Dalam penelitian ini kemampuan kognitif yang diukur meliputi mengingat (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Ranah afektif dalam penelitian ini yang diukur meliputi menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), dan penilaian (*valueing*). Ruang lingkup IPS disederhanakan dan dimasukkan dalam 4 kompetensi dasar di kelas V, kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa. Dalam penelitian ini kompetensi dasar yang diambil adalah mengidentifikasi karakteristik Geografis Indonesia sebagai Negara Maritim dan Agraris.



3.1 Gambar Peta Geografis Indonesia

Uraian di atas dapat disimpulkan hasil belajar IPS adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah pembelajaran dengan materi mengidentifikasi karakteristik Geografis Indonesia sebagai Negara Maritim dan Agraris yang meliputi kemampuan kognitif dan afektif, pembelajaran tersebut bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan siswa.

¹⁹Kholifatul Hasanah. PENGARUH PENERAPAN MEDIA PERMAINAN ULAR TANGGA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V DI SDN MANGGISAN 01 TANGGUL JEMBER. (2016), 18.

²⁰Siska Oktavera. "Pengaruh media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar." Jurnal Pendidikan Dasar 6.2 (2015): 312-323. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/1001>

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan deskripsi dari tindakan atau langkah-langkah yang akan dilakukan.²¹ Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat.²² Tindakan yang akan di teliti berupa penerapan model kooperatif Tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* yang merupakan salah satu model pembelajaran.

Menurut *Elliot* penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan²³

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model penelitian *Kemmis and Mc Taggart*. Model *Kemmis and Mc Taggart* menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain khususnya pada PTK, karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

²¹ Suyadi, *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2012), 48.

²² Hamzah. B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 41.

²³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 24.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian ini mencakup: tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di kelas V MI Nurul Huda Surabaya.

b. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan pada semester ganjil

c. Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Kedua siklus yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada tema 5 subtema 1 materi karakteristik geografis Indonesia melalui model *Cooperative Learning*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Surabaya tahun pelajaran 2022-2023 dengan jumlah 12 siswa . Sedangkan peneliti disini berperan sebagai guru dan observer. Alasan kelas ini dijadikan sebagai subjek penelitian karena dari hasil tes sebelumnya dilakukan penelitian hasil belajar IPS pada kelas V masih rendah dan banyak mencapai KKM yaitu 75.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel-variabel yang dijadikan titik fokus peneliti untuk menjawab permasalahan, yaitu:

1. Variabel *Input* : Siswa kelas V MI NURUL Huda Surabaya tahun pelajaran 2022-2023.
2. Variabel *Process*: Model pembelajaran kooperatif Tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)*.
3. Variabel *Output* : Peningkatan hasil belajar siswa.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas yang dalam Bahasa Inggris biasa disebut *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya²⁴. Penelitian ini memusatkan objek penelitiannya kepada semua hal yang ada di dalam kelas, baik yang fisik maupun non fisik. Yaitu semua hal yang terjadi di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pada prinsipnya diterapkan PTK atau CAR (*Classroom Action Research*) dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas²⁵.

Dalam hal ini, peneliti disini melakukan PTK dengan menggunakan model *Kemmis and Mc Taggart*. Menurut *Kemmis*, dalam penelitian tindakan kelas dua kegiatan tersebut haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya satu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Didalam desain penelitian *Kemmis* dikenal sistem siklus. Artinya dalam satu siklus terdapat suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Ketika siklus satu hampir berakhir, namun peneliti masih menemukan kekurangan ketika dilakukan refleksi, peneliti bisa melanjutkan pada siklus kedua. Siklus kedua dengan masalah yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

²⁴ Arikunto, Suharsimi dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 58.

²⁵ Hamzah B. Uno dkk., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 86.

- b. Membuat Rancangan Pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Mempersiapkan sarana prasarana yang mendukung dalam saat proses pembelajaran
- d. Membuat instrumen pengumpulan data yang berupa lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan catatan lapangan.
- e. Mempersiapkan lembar kerja akhir

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.
- c. Melakukan tes siklus pertama untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.
- d. Mencatat semua aktivitas guru dan siswa pada lembar pengetahuan.
- e. Mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan guru dan siswa

3) Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan secara bersamaan pada tahap pelaksanaan dengan mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa serta mencatat pada lembar yang sudah dibuat .

4) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.
- c. Melakukan tes siklus pertama untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.
- d. Mencatat semua aktivitas guru dan siswa pada lembar pengetahuan.
- e. Mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan guru dan siswa

5) Tahap Refleksi

Refleksi termasuk kegiatan mengidentifikasi melalui evaluasi diri yang digunakan untuk mencari dan mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan serta kesesuaian antara rencana yang disusun dengan realita saat di lapangan.²⁸ Peneliti dibantu observer mendiskusikan hasil dari tindakan yang telah dilakukan dan melakukan perbaikan-perbaikan dari tindakan jika dirasa ada tindakan yang salah.

2. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran untuk mendiskusikan persiapan tindakan.
- b. Mendesain Rancangan Pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- c. Mempersiapkan sarana prasarana yang mendukung dalam saat proses pembelajaran.
- d. Membuat instrument pengumpulan data yang berupa lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan catatan lapangan.
- e. Mempersiapkan lembar kerja akhir.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.
- c. Melakukan tes siklus kedua untuk mengukur pemahaman siswa.
- d. Mencatat semua aktivitas guru dan siswa pada lembar pengamatan.
- e. Mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan guru dan siswa.

²⁸ Risky Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas (action research) Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2017), 133.

3) Observasi

Tahap ini dilakukan secara bersamaan pada tahap pelaksanaan dengan mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa serta mencatat pada lembar pengamatan.

4) Tahap Refleksi

Peneliti melakukan kegiatan refleksi sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dari hasil pengamatan dan tindakan untuk melakukan perbaikan apabila masih ada siswa yang belum memenuhi target.
- b. Setelah proses analisis dan evaluasi, peneliti membuat kesimpulan dari hasil tindakan yang telah dilakukan .

E. Data dan Cara Pengumpulan Data

1. Data

Dalam penelitian kali ini, data yang diperlukan untuk dianalisis adalah data primer. Yang termasuk data primer adalah siswa, guru, orang tua, dan kepala Madrasah di MI Nurul Huda Surabaya. Data primer dapat dibedakan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Diantara data-data tersebut adalah :

a. Data kualitatif

Data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pelaksanaan pembelajaran yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas
- 2) Media pembelajaran yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas
- 3) Aktivitas guru
- 4) Aktivitas siswa

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data jumlah siswa kelas V

- 2) Data presentase ketuntasan belajar siswa
- 3) Data nilai siswa
- 4) Data presentase ketuntasan guru dan siswa

2. Cara Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Hal ini dilakukan sejak awal penelitian sampai dengan tahap akhir penelitian.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.²⁹ Dalam Observasi, yang diamati adalah kondisi, tingkah laku dan interaksi objek penelitian. Dalam penelitian yang akan dilakukan terhadap siswa kelas V di MI Nurul Huda Kota Surabaya ini, Observasi akan dilakukan terhadap aktifitas guru dan siswa. Dalam hal ini yang bertindak sebagai observer adalah Bapak Nanang Saifudin, S.Pd., M.Pd. selaku guru kelas VI di MI Nurul Huda Surabaya.

Data observasi yang diperoleh untuk merefeksi siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Analisis data data observasi yang menggunakan skala penilaian³⁰.

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{jumlah Observasi}}$$

Tabel 4.1
Kategori Penilaian Hasil Observasi

No	Kriteria	Skor
1	5	Memuaskan
2	4	Baik
3	3	Cukup
4	2	Kurang
5	1	Sangat kurang

²⁹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), 96.

³⁰ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*: (Bandung: PTRosdakarya, 2004), h. 109.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.³¹ Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta sebagai penguat terhadap data yang sudah ada.

c. Data tes

Metode tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Hasil tes digunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan model kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada tema 5 subtema 1 IPS materi karakteristik geografis Indonesia. Hasil tes dijadikan evaluasi dari suatu program pendidikan. Instrument penilaian pemahaman individu ini berupa 10 butir soal ganda dan 5 butir soal uraian.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk pengolahan data yang diperoleh dari perumusan masalah yang diajukan kemudian disimpulkan dan diolah secara kualitatif. Data kualitatif didapat dari hasil wawancara, observasi guru dan siswa, sedangkan data kuantitatif berupa peningkatan pemahaman siswa ketika proses pembelajaran dan kegiatan guru serta kegiatan siswa pada setiap siklusnya. Perhitungan analisis tersebut menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

1. Penilaian Hasil Tes Tulis

Penilaian hasil tes pemahaman diperoleh dari hasil tes soal yang terdiri dari 5 butir soal uraian dan 10 butir soal pilihan ganda yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 =$$

³¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Surabaya:SIC,2001),103.

Setelah memperoleh nilai siswa, peneliti akan menjumlahkan seluruh nilai kemudian membaginya dengan jumlah siswa yang ada di kelas untuk menghitung nilai rata-rata. Nilai rata-rata dapat dihitung menggunakan rumus.³²

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum n} = \dots$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

□ X = Jumlah nilai peserta didik

□ n = Jumlah peserta didik

2. Persentase Ketuntasan Siswa

Siswa berhasil apabila telah mencapai nilai penugasan dengan nilai minimal 75. Nilai kelas bisa dikatakan tuntas apabila di dalam kelas tersebut terdapat 80 % siswa yang telah mencapai nilai lebih dari 75. Rumus menghitung presentase ketuntasan belajar siswa, sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas}}{\sum \text{keseluruhan siswa}} \times 100$$

Tabel 4.2

Kriteria Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Presentase Ketuntasan Siswa	Kriteria
83% - 100%	Sangat Baik
71% - 82%	Baik
61% - 70%	Cukup
51% - 60%	Tidak Baik
0% - 50%	Sangat Tidak Baik

³² Hendrik Rawambaku, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulya,2015), hal 81.

3. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

a. Aktivitas Guru

Analisis data observasi yang digunakan selama proses kegiatan observasi adalah lembar observasi guru selama proses pembelajaran. Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati penerapan peningkatan kemampuan siswa menjelaskan materi IPS melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* yang dilakukan oleh guru.³³ Sebelum lembar observasi dibuat, maka dibuat dahulu kisi-kisi instrument observasi. Adapun kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru sebagai berikut :

Tabel 4.3. Kisi-kisi Lembar Observasi aktivitas guru

No	Aspek	Indikator	No.Item
1	Pra Pembelajaran	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	1
2	Kegiatan Awal Pembelajaran	Melakukan absensi siswa	2
		Melakukan apersepsi dan motivasi	3
		Menginformasikan tujuan pembelajaran	4
		Memberikan motivasi kepada siswa	5

³³ Solihatin, Etin. *Strategi pembelajaran PPKN*. (Bumi Aksara, 2022), 9.

		Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Cognitive Growth</i>	6
		Memperkenalkan materi pelajaran	7
		Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	8
3	Kegiatan Inti	Mengaitkan materi dengan pengalaman	9

Nilai akhir aktivitas guru dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

b. Aktivitas Siswa

Dalam penelitian ini, observasi aktivitas siswa juga dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan mana saja yang membutuh perbaikan Aktivitas siswa tidak beda dengan aktivitas guru.

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa penerapan peningkatan kemampuan siswa menjelaskan materi IPS melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* yang dilakukan oleh guru. Adapun kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa sebagai berikut :

Tabel 4.4. Kisi-kisi Lembar Observasi aktivitas guru

No	Aspek	Indikator	No. Item
1	Keaktifan	Aktif memperhatikan penjelasan guru	1
		Aktif menggunakan media	2
		Aktif menjawab pertanyaan guru	3
		Keaktifan dan inisiatif siswa	4
		Aktif mengerjakan tugas individu	5
2	Keberanian	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa	6
3	Kerja Sama	Kerja sama mengerjakan tugas-tugas kelompok	7
4	Bertanya	Mengajukan pertanyaan dengan sopan	8
		Bertanya tentang materi yang kurang jelas	9
5	Kemampuan	Mampu membuat kesimpulan pembelajaran	10
Jumlah item			10

Untuk mengetahui nilai akhir aktivitas siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Dari hasil pengamatan yang sudah diperoleh akan diklasifikasikan ke bentuk penyekoran nilai observasi aktivitas guru atau siswa dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.5
Kriteria Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Guru dan Siswa	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Tidak Baik
0 – 55	Sangat Tidak Baik

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kinerja yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas, indikator kinerja ini dapat dilihat dari meningkatkan proses belajar murid dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran³⁴.

Penelitian dikatakan berhasil jika 75 % siswa memiliki hasil belajar melampaui KKM yaitu ≥ 70 dan mencapai kriteria sikap “baik”.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan Bapak Nanang Saifudin, S.Pd.,M.Pd. selaku guru kelas VI sebagai observer yang mengajar di MI Nurul Huda Surabaya. Setiap siklus melibatkan partisipasi penuh dari peneliti dan kolaborator dalam persiapan, tindakan, *observasi*, dan refleksi. Tim peneliti penelitian ini terdiri dari individu-individu sebagai berikut:

1. Guru kolaborasi

Nama: Nanang Saifudin, S. Pd.,MPd. Tugas :

- a. Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran.

³⁴ <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-contoh-pembelajaran-cooperative-learning/>

b. Mengamati pelaksanaan pembelajaran.

2. Peneliti

Nama : Nurul Jannatil Musfiroh, S.Pd.SD Tugas :

- a. Bertanggung jawab atas keberhasilan dan kelancaran kegiatan pembelajaran.
- b. Menyusun RPP, instrumen penilaian, dan lembar observasi guru ketika proses pembelajaran berlangsung, lembar observasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, lembar wawancara guru.
- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)* .
- d. Mendeskripsikan hasil observasi PTK.
- e. Menganalisis hasil penelitian tiap siklus.
- f. Menyusun laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 5 subtema 1 materi karakteristik geografis Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* diperoleh dari tahap, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Surabaya yang terdiri dari 12 siswa. Hasil penelitian akan diperinci dalam setiap siklusnya dan hasil pada setiap siklus dapat diperinci sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I dilakukan pada hari Rabu, 7 Desember 2022 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran atau pukul 10.00-11.10 WIB pada siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Surabaya. Penelitian dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tema 5 subtema 1 IPS materi Karakteristik geografis Indonesia. Siklus I memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang akan diperinci sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Tahap pertama menyusun semua yang dibutuhkan ketika berada di lapangan sesuai hasil observasi atau pengamatan pada Perencanaan siklus I meliputi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media, membentuk kelompok, membuat soal untuk

mengukur pemahaman, membuat lembar kegiatan guru dan siswa, serta memvalidasi dokumen yang akan diterapkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Desember 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit mulai pukul 10.00-11.10 WIB. Subjek penelitiannya siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Surabaya yang berjumlah 12 siswa. Peneliti berperan sebagai guru kelas dan guru kelas berperan sebagai observer dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan siklus I terdiri dari 3 kegiatan. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Kegiatan tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

- Kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam dan doa bersama kemudian mengecek kehadiran
- Dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh siswa yang datang lebih awal.
- Menyanyikan Lagu Indonesia Raya untuk penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.
- Apresiasi dengan mengingat kembali materi sebelumnya dan menyampaikan kegiatan dan tujuan pada pembelajaran hari ini.

b) Kegiatan inti

Langkah-langkah yang digunakan dalam *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)* ini terdiri dari 6 langkah:

1. (Present Information/ Menyajikan informasi)

- Guru mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal

dengan media pop up dan PPT dengan mengaitkan karakteristik geografis Indonesia sebagai negara maritim serta pengaruhnya yang menjadi bagian dari wilayah NKRI.

- Siswa mencermati dan mengamati media dan PPT yang disajikan tentang karakteristik geografis Indonesia yang disajikan oleh guru.

2. (*Organize students in to learning team/ Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar*)

- Siswa dikoordinir guru untuk membagi ke dalam kelompok belajar, tiap kelompok 4 siswa.
- Setiap kelompok menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara maritim serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi,serta transportasi dalam bentuk peta pikiran.

3. (*Assist team work and study/Membantu kerja tim dan belajar*)

- Guru kembali berkeliling untuk memeriksa proses pengerjaan tugas. Pastikan setiap anak berkontribusi.

4. (*Test on the materials/Mengevaluasi*)

- Guru mengarahkan diskusi kelas dari menyajikan hasil dalam bentuk :
IPS (Peta pikiran)
 - Letak geografis Indonesia sebagai negara maritim yang menjadikan Indonesia sebagai negara kesatuan
- Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

- Guru memberikan kuis untuk menambah poin individu dan di kalkulasikan dengan nilai kelompok.

c) Kegiatan penutup

Guru memberikan sedikit penguatan tentang materi yang sudah mereka diskusikan. Guru juga memberikan apresiasi kepada kelompok yang terbaik, kemudian guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan memberikan pesan kepada siswa. Siswa dan guru berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Observer dilakukan oleh guru kelas. Observer menjalankan tugasnya dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang disampaikan menggunakan lembar pengamatan observasi guru dan lembar pengamatan observasi siswa. Hasil observasi yang dilakukan observer selama proses pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitas guru siklus I

Data hasil observasi yang dilakukan observer dapat diketahui skor dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{nilai akhir} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{75}{90} \times 100 \\ &= 83,3 \text{ (Baik)} \end{aligned}$$

Skor yang diperoleh guru dari aktivitas selama pembelajaran berlangsung berjumlah 75 dengan skor maksimal 90. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru termasuk kriteria baik dengan hasil perhitungan 83,3. Skor

yang didapat belum maksimal tetapi sudah termasuk kategori baik dan akan dilakukan perbaikan pada siklus II.

2) Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Observasi aktivitas siswa dilakukan secara bersamaan dengan aktivitas guru. Data hasil observasi yang dilakukan observer dapat diketahui skor dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{nilai akhir} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{73}{100} \times 100 = 73 \text{ (Cukup)} \end{aligned}$$

Siswa termasuk kriteria baik dengan hasil perhitungan 73. Skor yang diperoleh memang belum maksimal, ada beberapa kegiatan yang perlu perbaikan pada siklus II.

3) Hasil tes siswa siklus I

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif sudah terlaksana dan pemberian lembar soal untuk mengukur pemahaman materi perubahan wujud benda. Hasil tes akhir pada siklus I yaitu :

Tabel 4.6

**Nilai Siklus I Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 4 IPS Siswa Kelas V
MI Nurul Huda Surabaya**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Amanda Maulia Istikhomah	75	80	√	
2.	Gabriel Ibrahim Movic	75	95	√	
3.	Maulana Syahrul Krisandi	75	73		√
4.	Mochammad Rafael Arofiq	75	85	√	
5.	Mochammad Vicky Alby S	75	68		√
6.	Muhammad Ibnu Azari	75	61		√

7.	Silvia Anggraini	75	63		√
8.	Syifa Maghfirotn Nihayah	75	65		√
9.	Zahra Dewi Sahasika	75	88	√	
10.	Muhammad Royyan Maulana	75	70		√
11.	Muhammad Raffli Ariansyah	75	65		√
12.	Febi	75	50		√

Tabel 4.7
Pencapaian Hasil Siklus I

No.	Pencapaian	Hasil
1.	Jumlah nilai	863
2.	Nilai KKM	75
3.	Nilai tertinggi	95
4.	Nilai terendah	50
5.	Nilai rata-rata	71,92
6.	Jumlah siswa hadir	12
7.	Jumlah siswa tuntas	4
8.	Jumlah siswa tidak tuntas	8
9.	Persentase ketuntasan	33,3 %
10.	Persentase ketidaktuntasan	27,7 %

Berdasarkan dari hasil siklus I tabel 4.3 dan 4.4 diperoleh nilai hasil belajar siswa setelah diterapkannya model kooperatif. Hasil dari siklus I ada 4 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang tidak tuntas. Keterangan perhitungannya menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

a. Rata-rata kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \dots$$

$$= \frac{863}{12} = 71,92$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

□ X = Jumlah nilai peserta didik

□ n = Jumlah peserta didik

b. Persentase ketuntasan siswa

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\square \text{ jumlah siswa yang tuntas}}{\square \text{ keseluruhan siswa}} \times 100 \\
 &= \frac{4}{12} \times 100 \\
 &= 33,3 \text{ \% (Sangat Kurang Baik)}
 \end{aligned}$$

c. Persentase ketidaktuntasan siswa

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\square \text{ jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\square \text{ keseluruhan siswa}} \times 100 \\
 &= \frac{8}{12} \times 100 \\
 &= 66,7 \text{ \%}
 \end{aligned}$$

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belum mencapai indikator yang sudah ditentukan yaitu >75. Tindakan yang akan dilakukan yaitu memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Surabaya sudah meningkat meskipun hasilnya belum maksimal. Proses pembelajaran yang dilakukan masih butuh perbaikan lagi agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran diantaranya :

- a. Beberapa siswa masih susah untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan karakteristik geografis Indonesia, karena menggunakan beberapa istilah yang sulit diingat
- b. Beberapa siswa kurang aktif saat proses diskusi dalam kelompok, sehingga didominasi sebagian siswa yang aktif saja
- c. Pada saat kegiatan presentasi terdapat beberapa siswa dalam kelompok yang belum sepenuhnya mengerti simpulan yang mereka buat, sehingga didominasi siswa yang aktif saja
- d. Rasa percaya diri masih kurang, siswa belum terbiasa menyampaikan hasil diskusi kepada temannya.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan pada hari Kamis , 15 Desember 2022 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran atau pukul 10.00-11.10 WIB pada siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Surabaya. Penelitian dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) tema 5 subtema 3 pembelajaran 3 IPS materi Pengaruh letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat. Siklus II memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang akan diperinci sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Tahap pertama menyusun semua yang dibutuhkan ketika berada di lapangan sesuai hasil observasi atau pengamatan pada Perencanaan siklus II meliputi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media, membentuk kelompok, membuat soal untuk mengukur hasil belajar siswa, membuat lembar kegiatan guru dan siswa, serta memvalidasi dokumen yang akan diterapkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Desember 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit mulai pukul 10.00-11.10 WIB. Subjek penelitiannya siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Surabaya yang berjumlah 12 siswa. Peneliti berperan sebagai guru kelas dan guru kelas berperan sebagai observer dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan siklus II terdiri dari 3 kegiatan. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Kegiatan tersebut dapat diperinci sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

- Kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam dan doa bersama kemudian mengecek kehadiran
- Dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh siswa yang datang lebih awal.
- Menyanyikan Lagu Indonesia Raya untuk penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.
- Apresiasi dengan mengingat kembali materi sebelumnya dan menyampaikan kegiatan dan tujuan pada pembelajaran hari ini.

b) Kegiatan inti

Langkah-langkah yang digunakan dalam *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini terdiri dari 6 langkah :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa

- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.
- Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu menjelaskan letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat dan menelaah Persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sosial budaya.

2. Menyajikan / menyampaikan informasi

- Guru mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal dengan PPT dengan mengaitkan letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat dan Persatuan dan kesatuan

dalam kehidupan sosial budaya.

- Siswa mencermati dan mengamati media dan PPT yang disajikan tentang letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat dan sikap Persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sosial budaya yang disajikan oleh guru.

3. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

- Siswa dikordinir guru untuk membagi ke dalam kelompok belajar, tiap kelompok 4 siswa.
- Setiap kelompok menyajikan hasil simpulan pengaruh letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial budaya dalam bentuk peta pikiran.

Dilanjutkan menyajikan hasil telaah contoh penerapan persatuan dan kesatuan sosial budaya yang terdapat di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah, kemudian berdiskusi dalam kelompok kecil secara lisan/tertulis dalam bentuk tabel.

4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

- Guru membimbing kelompok secara bergantian untuk memastikan setiap kelompok dapat bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada langkah ini juga, guru mengimplementasikan dua komponen utama di kelas, yaitu kerja tim dan rekognisi tim.

5. Evaluasi

- Evaluasi pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan komponen presentasi kelas.

- Guru mengarahkan diskusi kelas dari menyajikan hasil dalam bentuk :

PPkn (tabel)

- Penerapan persatuan dan kesatuan sosial budaya yang terdapat di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.

IPS (Peta pikiran)

- Pengaruh letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial.

- Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
- Dilanjutkan dengan kuis atau tes. Komponen presentasi kelas dilakukan bersama dengan teman sekelompok masing-masing. Sedangkan, komponen kuis dilakukan setelah presentasi selesai dan dikerjakan secara individu. Nilai dari kuis individual kemudian akan direkap untuk melihat progres nilai per individunya dan juga untuk dijumlah dan di rata-rata sebagai nilai kelompok.

c) Kegiatan penutup

Guru memberikan sedikit penguatan tentang materi yang sudah mereka diskusikan.

6. Memberikan Apresiasi atau Reward

- Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang paling kreatif, paling cepat dan paling tepat jawabannya sebagai apresiasi hasil belajar siswa.
- Kemudian guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan memberikan pesan kepada siswa. Siswa dan guru berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Observer

dilakukan oleh guru kelas. Observer menjalankan tugasnya dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang disampaikan menggunakan lembar pengamatan observasi guru dan lembar pengamatan observasi siswa. Hasil observasi yang dilakukan observer selama proses pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

4) Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Data hasil observasi yang dilakukan observer dapat diketahui skor dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Skor yang diperoleh guru dari aktivitas selama pembelajaran berlangsung berjumlah 80 dengan skor maksimal 90. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru termasuk kriteria baik dengan hasil perhitungan 88,9. Skor yang didapat belum maksimal tetapi sudah termasuk kategori baik dan akan dilakukan perbaikan pada siklus III.

5) Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Observasi aktivitas siswa dilakukan secara bersamaan dengan aktivitas guru. Data hasil observasi yang dilakukan observer dapat diketahui skor dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{nilai akhir} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{80}{100} \times 100 = 80 \text{ (Baik)} \end{aligned}$$

siswa termasuk kriteria baik dengan hasil perhitungan 80. Skor yang diperoleh memang belum maksimal, ada beberapa kegiatan yang perlu perbaikan pada siklus II.

6) Hasil tes siswa siklus II

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif sudah terlaksana dan pemberian lembar soal untuk mengukur pemahaman materi

perubahan wujud benda. Hasil tes akhir pada siklus II yaitu :

Tabel 4.8
Nilai Siklus II Tema 5 Subtema 3 Pembelajaran 3 IPS Siswa Kelas V
MI Nurul Huda Kota Surabaya

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Amanda Maulia Istikhomah	75	90	√	
2.	Gabriel Ibrahim Movic	75	95	√	
3.	Maulana Syahrul Krisandi	75	85	√	
4.	Mochammad Rafael Arofiq	75	90	√	
5.	Mochammad Vicky Alby S	75	88	√	
6.	Muhammad Ibnu Azari	75	85	√	
7.	Silvia Anggraini	75	63		√
8.	Syifa Maghfirotun Nihayah	75	85	√	
9.	Zahra Dewi Sahasika	75	88	√	
10.	Muhammad Royyan Maulana	75	85	√	
11.	Muhammad Raffli Ariansyah	75	65		√
12.	Febi	75	65		√

Tabel 4.9
Pencapaian Hasil Siklus II

No.	Pencapaian	Hasil
1.	Jumlah nilai	984
2.	Nilai KKM	75
3.	Nilai tertinggi	95
4.	Nilai terendah	63
5.	Nilai rata-rata	82
6.	Jumlah siswa hadir	12

7.	Jumlah siswa tuntas	9
8.	Jumlah siswa tidak tuntas	3
9.	Persentase ketuntasan	75 %
10.	Persentase ketidaktuntasan	25 %

Berdasarkan dari hasil siklus II tabel 4.3 dan 4.4 diperoleh nilai hasil belajar siswa setelah diterapkannya model kooperatif. Hasil dari siklus II ada 9 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas. Keterangan perhitungannya menggunakan rumus- rumus sebagai berikut :

a. Rata-rata kelas

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x}{n} = \dots \\ &= \frac{984}{12} = 82\end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai peserta didik

n = Jumlah peserta didik

b. Persentase ketuntasan siswa

$$\begin{aligned}P &= \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{keseluruhan siswa}} \times 100 \\ &= \frac{9}{12} \times 100 = 75 \% \text{ (Baik)}\end{aligned}$$

c. Persentase ketidaktuntasan siswa

$$\begin{aligned}P &= \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{keseluruhan siswa}} \times 100 \\ &= \frac{3}{12} \times 100 \\ &= 25 \%\end{aligned}$$

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belum mencapai indikator yang sudah ditentukan yaitu >75. Tindakan yang akan dilakukan

yaitu memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Surabaya sudah meningkat meskipun hasilnya belum maksimal. Proses pembelajaran yang dilakukan masih butuh perbaikan lagi agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran diantaranya :

- a. Pada saat kegiatan presentasi terdapat beberapa siswa dalam kelompok yang kurang memiliki percaya diri untuk tampil mempresentasikan. Beberapa siswa kurang aktif saat proses diskusi dalam kelompok, sehingga didominasi sebagian siswa yang aktif saja.
- b. Siswa hanya mendapat sumber belajar presentasi video PPT dan POP UP yang disajikan oleh guru. Karena kurangnya memfasilitasi siswa dalam mencari informasi berbasis teknologi.

3. Siklus III

Siklus III dilakukan pada hari Jum'at , 23 Desember 2022 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran atau pukul 10.00-11.10 WIB pada siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Surabaya. Penelitian dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* tema 5 subtema 3 pembelajaran 3 IPS materi Pengaruh letak geografis Indonesia sebagai negara maritim/kepulauan dan agraris serta pengaruhnya terhadap ekonomi, . Siklus III memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang akan diperinci sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Tahap pertama menyusun semua yang dibutuhkan ketika berada di lapangan sesuai hasil observasi atau pengamatan pada Perencanaan siklus III meliputi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media, membentuk kelompok, membuat soal untuk mengukur hasil belajar siswa, membuat lembar kegiatan guru dan siswa, serta memvalidasi dokumen yang akan diterapkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran siklus III dilaksanakan pada hari Jum'at, 23 Desember 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit mulai pukul 10.00-11.10 WIB. Subjek penelitiannya siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Surabaya yang berjumlah 12 siswa. Peneliti berperan sebagai guru kelas dan guru kelas berperan sebagai observer dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan siklus III terdiri dari 3 kegiatan. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Kegiatan tersebut dapat diperinci sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

- Kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam dan doa bersama kemudian mengecek kehadiran
- Dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh siswa yang datang lebih awal.
- Menyanyikan Lagu Indonesia Raya untuk penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.
- Apresiasi dengan mengingat kembali materi sebelumnya dan menyampaikan kegiatan dan tujuan pada pembelajaran hari ini.

b) Kegiatan inti

Langkah-langkah yang digunakan dalam *Cooperative Learning* tipe *STAD(Student Teams Achievement Division)* ini terdiri dari 6 langkah:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa

- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.
- Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu menjelaskan letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat dan menelaah Persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sosial budaya.

2. Menyajikan / menyampaikan informasi

- Guru mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal dengan PPT dengan mengaitkan letak geografis Indonesia terhadap

kehidupan sosial budaya masyarakat dan Persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sosial budaya.

- Siswa mencermati dan mengamati media dan PPT yang disajikan tentang letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat dan sikap Persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sosial budaya yang disajikan oleh guru.

3. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

- Siswa dikordinir guru untuk membagi ke dalam kelompok belajar, tiap kelompok 4 siswa.
- Setiap kelompok menyajikan hasil simpulan pengaruh letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial budaya dalam bentuk peta pikiran.

Dilanjutkan menyajikan hasil telaah contoh penerapan persatuan dan kesatuan sosial budaya yang terdapat di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah, kemudian berdiskusi dalam kelompok kecil secara lisan/tertulis dalam bentuk tabel.

4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

- Guru membimbing kelompok secara bergantian untuk memastikan setiap kelompok dapat bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada langkah ini juga, guru mengimplementasikan dua komponen utama di kelas, yaitu kerja tim dan rekognisi tim.

5. Evaluasi

- Evaluasi pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan komponen presentasi kelas.

- Guru mengarahkan diskusi kelas dari menyajikan hasil dalam bentuk :

PPkn (tabel)

- Penerapan persatuan dan kesatuan sosial budaya yang terdapat di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.

IPS (Peta pikiran)

- Pengaruh letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial.

- Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
- Dilanjutkan dengan kuis atau tes. Komponen presentasi kelas dilakukan bersama dengan teman sekelompok masing-masing. Sedangkan, komponen kuis dilakukan setelah presentasi selesai dan dikerjakan secara individu. Nilai dari kuis individual kemudian akan direkap untuk melihat progres nilai per individunya dan juga untuk dijumlah dan di rata-rata sebagai nilai kelompok.

c) Kegiatan penutup

Guru memberikan sedikit penguatan tentang materi yang sudah mereka diskusikan.

6. Memberikan Apresiasi atau Reward

- Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang paling kreatif, paling cepat dan paling tepat jawabannya sebagai apresiasi hasil belajar siswa.
- Kemudian guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan memberikan pesan kepada siswa. Siswa dan guru berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Observer dilakukan oleh guru kelas. Observer menjalankan tugasnya dengan mengamati

kegiatan pembelajaran yang disampaikan menggunakan lembar pengamatan observasi guru dan lembar pengamatan observasi siswa. Hasil observasi yang dilakukan observer selama proses pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

7) Hasil observasi aktivitas guru siklus III

Data hasil observasi yang dilakukan observer dapat diketahui skor dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{nilai akhir} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{83}{90} \times 100 \\ &= 92,2 \text{ (Baik)} \end{aligned}$$

Skor yang diperoleh guru dari aktivitas selama pembelajaran berlangsung berjumlah 83 dengan skor maksimal 90. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru termasuk kriteria baik dengan hasil perhitungan 92,2. Skor yang didapat belum maksimal tetapi sudah termasuk kategori baik dan akan dilakukan perbaikan pada siklus III.

8) Hasil observasi aktivitas siswa siklus III

Observasi aktivitas siswa dilakukan secara bersamaan dengan aktivitas guru. Data hasil observasi yang dilakukan observer dapat diketahui skor dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{nilai akhir} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{90}{100} \times 100 \end{aligned}$$

siswa termasuk kriteria sangat baik dengan hasil perhitungan 90. Skor yang diperoleh sudah maksimal pada siklus III dikatakan tuntas.

9) Hasil tes siswa siklus III

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif sudah terlaksana dan pemberian lembar soal untuk mengukur pemahaman materi perubahan wujud benda. Hasil tes akhir pada siklus III yaitu :

Tabel 4.10
Nilai Siklus III Tema 5 Subtema 3 Pembelajaran 3 IPS Siswa Kelas V
MI Nurul Huda Kota Surabaya

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	TidakTuntas
1.	Amanda Maulia Istikhomah	75	90	√	
2.	Gabriel Ibrahim Movic	75	100	√	
3.	Maulana Syahrul Krisandi	75	85	√	
4.	Mochammad Rafael Arofiq	75	90	√	
5.	Mochammad Vicky Alby S	75	85	√	
6.	Muhammad Ibnu Azari	75	85	√	
7.	Silvia Anggraini	75	85	√	
8.	Syifa Maghfirotn Nihayah	75	90	√	
9.	Zahra Dewi Sahasika	75	85	√	
10.	Muhammad Royyan Maulana	75	90	√	
11.	Muhammad Raffli Ariansyah	75	80	√	

12.	Febi	75	80	√	
-----	------	----	----	---	--

Tabel 4.11
Pencapaian Hasil Siklus III

No.	Pencapaian	Hasil
1.	Jumlah nilai	1.045
2.	Nilai KKM	75
3.	Nilai tertinggi	100
4.	Nilai terendah	80
5.	Nilai rata-rata	87
6.	Jumlah siswa hadir	12
7.	Jumlah siswa tuntas	12
8.	Jumlah siswa tidak tuntas	0
9.	Persentase ketuntasan	75 %
10.	Persentase ketidaktuntasan	25 %

Berdasarkan dari hasil siklus II tabel 4.3 dan 4.4 diperoleh nilai hasil belajar siswa setelah diterapkannya model kooperatif. Hasil dari siklus II ada 9 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas. Keterangan perhitungannya menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

a. Rata-rata kelas

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} = \dots \\ &= \frac{1.045}{12} = 87 \end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai peserta didik

n = Jumlah peserta didik

b. Persentase ketuntasan siswa

$$P = \frac{\square \text{ jumlah siswa yang tuntas}}{\square \text{ keseluruhan siswa}} \times 100$$
$$= \frac{12}{12} \times 100 = 100\%$$

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa persentase ketuntasan telah mencapai indikator yang sudah ditentukan yaitu >75 dan tidak ada tindakan selanjutnya.

d. Refleksi

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V MI Nurul Huda Surabaya sudah meningkat meskipun hasilnya belum maksimal. Proses pembelajaran yang dilakukan masih butuh perbaikan lagi agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran diantaranya :

- a. Pada saat kegiatan presentasi terdapat beberapa siswa dalam kelompok yang kurang memiliki percaya diri untuk tampil mempresentasikan. Beberapa siswa kurang aktif saat proses diskusi dalam kelompok, sehingga didominasi sebagian siswa yang aktif saja.
- b. Siswa hanya mendapat sumber belajar presentasi video PPT dan POP UP yang disajikan oleh guru. Karena kurangnya memfasilitasi siswa dalam mencari informasi berbasis teknologi.

B. Pembahasan

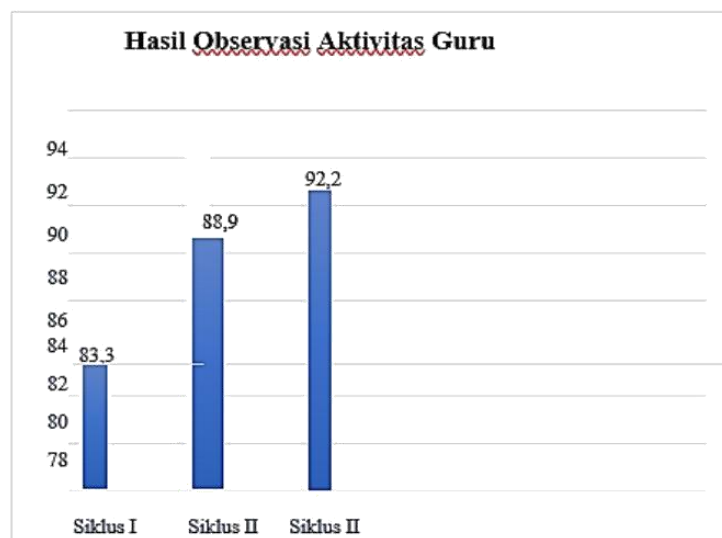
Penelitian tindakan kelas ini telah dilakukan pada siswa kelas V MI Nurul Huda Surabaya dalam 3 siklus. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada tema 5 materi karakteristik geografis Indonesia.

1. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema 5 Siswa Kelas V MI Nuru Huda Kota Surabaya.

1) Pelaksanaan observasi aktivitas guru

Hasil dari tiga siklus yang telah dilakukan dalam aktivitas guru mengalami peningkatan. Nilai akhir aktivitas guru pada siklus I 83,3 meningkat pada siklus II mencapai 88,9, dan pada siklus III pun meningkat mencapai 92,2.

Gambar 4.1



Peningkatan yang terjadi pada siklus II ini terjadi karena adanya perbaikan tindakan siklus I. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II agar proses

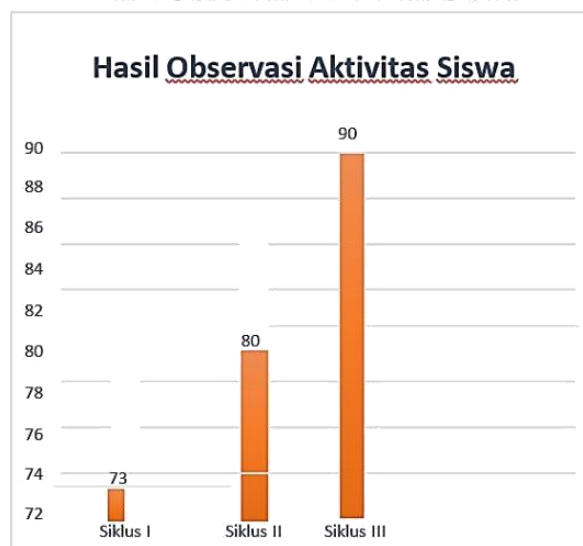
pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Peningkatan hasil aktivitas guru ini juga didukung oleh hasil refleksi yang disampaikan guru kelas.

Hasil refleksi yang disampaikan Bapak Nanang Saifudin, M.Pd dapat disimpulkan bahwa pada tindakan siklus II dengan menerapkan model kooperatif tipe *STAD* ini berjalan dengan baik. Hal itu terjadi karena pada siklus II dan III guru sudah mengatur waktu dengan baik, penjelasan atau arahan yang diberikan sudah cukup jelas karena tidak merasa gugup seperti siklus I.

2) Pelaksanaan observasi aktivitas siswa

Hasil dari dua siklus yang telah dilakukan dalam aktivitas siswa mengalami peningkatan. Nilai akhir aktivitas siswa pada siklus I 73 meningkat menjadi 80 pada siklus II dan 90 pada siklus III.

Gambar 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa



Peningkatan pada siklus II dan III terjadi karena adanya perbaikan dari siklus I. Peningkatan hasil aktivitas siswa ini dinilai berhasil dari hasil refleksi yang disampaikan guru kelas.

Kegiatan pada siklus II dan III ini siswa lebih aktif dalam proses pembelajarannya dan rasa percaya diri siswa ketika menyampaikan hasil diskusi kelompoknya mulai muncul. Siswa dengan tegas menyampaikan hasil diskusi tanpa perasaan malu seperti pada siklus I.

Rasa percaya diri seseorang terbentuk karena interaksi dan perkembangan yang terjadi pada proses pembelajaran secara kelompok atau individu, bukan bersifat bawaan. *Tran dan Lewis* berpendapat pembelajaran kooperatif khususnya *STAD* memberikan hasil yang positif terhadap sikap siswa dalam belajar. Siswa merasa lebih perhatian, mandiri, banyak belajar, dan merasa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya dan menjelaskan apa yang diketahuinya kepada kelompoknya. Mereka juga merasa hanya sedikit grogi dan lebih berani untuk berbicara.³⁵

2. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema 5 Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kota Surabaya

Hasil dari penelitian dan data yang dikumpulkan peneliti di MI Nurul Huda Surabaya pemahaman siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan model kooperatif tipe *STAD* materi karakteristik Geografis Indonesia. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata dan ketuntasan siswa dalam pemahaman materi setiap siklusnya.

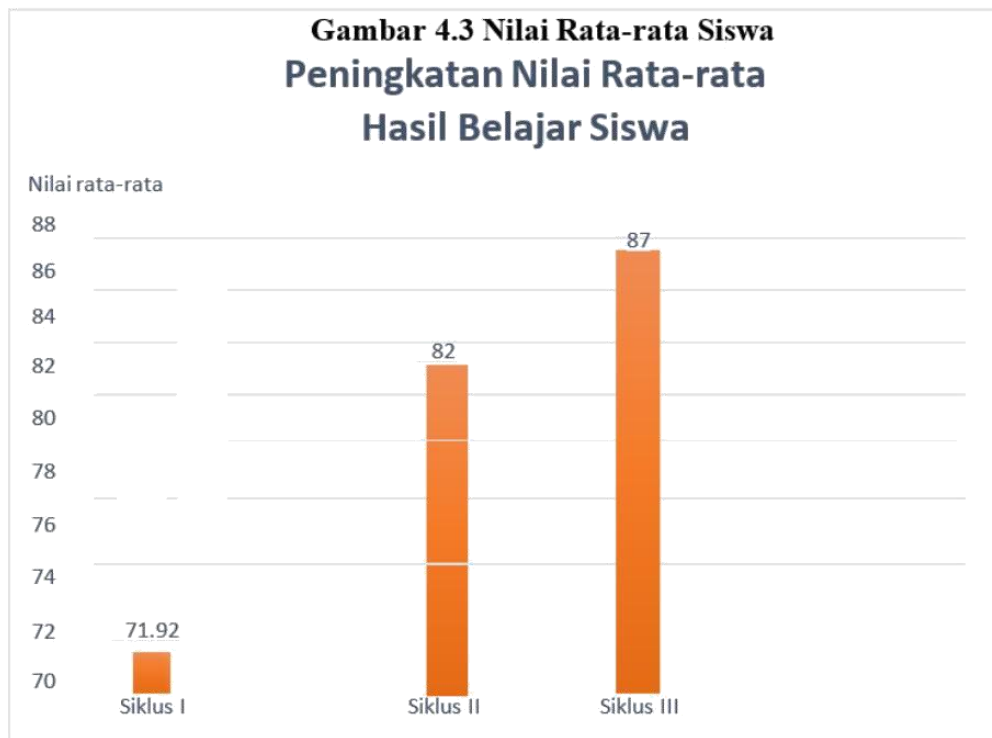
³⁵ Curie Putri Hijrihani, "Keefektifan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dan *STAD* ditinjau dari Prestasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 10 Nomor 1 (Juni 2015), 4.

Tabel 4.12**Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

No	Kegiatan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai rata-rata	71,92	82	87
2.	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	33,3 % (Sangat Tidak Baik)	75 % (Baik)	87 % (Sangat Baik)
3.	Jumlah Siswa Tuntas	4	9	12

Kegiatan siklus I yang digunakan peneliti untuk mengambil data, berupa observasi pembelajaran, tes dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa materi karakteristik geografis siswa dalam kategori kurang. Hasil nilai evaluasi rata-rata yang diperoleh pada materi karakteristik geografis Indonesia hanya 71,92 dengan persentase ketuntasan 33,3 % atau hanya 4 siswa yang mendapat nilai diatas KKM.

Siklus I ini peneliti menerapkan model kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi karakteristik geografis Indonesia. Kegiatan siklus I dimulai dengan memvalidasi dokumen- dokumen yang akan digunakan dalam siklus I. Hasil dari kegiatan siklus I mendapat nilai rata-rata 71,92 dengan persentase 33,3 % atau 4 siswa sudah mencapai nilai KKM. Hasil yang didapat dikategorikan kurang baik karena adanya peningkatan dan perlu adanya perbaikan pada siklus II.



Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sesuai dengan hasil refleksi siklus I. kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki dalam pelaksanaan siklus II dan siklus III. Hasil kegiatan siklus II mendapat nilai rata-rata 82 dengan persentase ketuntasan 75 % atau 9 siswa sudah mencapai nilai KKM. Sedangkan hasil kegiatan siklus III mendapat nilai rata-rata 87 dengan persentase ketuntasan 100 % atau 12 siswa sudah mencapai nilai KKM. Hasil yang didapat memang belum sempurna tetapi penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena indikator yang ditentukan sudah tercapai.

Gambar grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa materi karakteristik geografis Indonesia. Grafik dibawah ini menunjukkan peningkatan persentase kelulusan siswa.

Gambar 4.4 Persentase Ketuntasan Siswa



Peningkatan nilai itu terjadi karena adanya perbaikan pada siklus I dan siklus III sesuai hasil refleksi siklus I. Perbaikan itu terjadi pada sintak keempat ketika melakukan diskusi kelompok, siswa sudah mulai berani untuk menyampaikan pendapatnya dan mereka saling bekerjasama ketika salah satu temannya mengalami kesulitan. Penelitian yang dilakukan M.N Murtinah dengan judul *“Upaya Meningkatkan Pemahaman IPA tentang Membiasakan Hidup Sehat melalui Model Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas I SD Negeri Langensari 02 Kecamatan Ungaran Barat”*³⁶ berisikan bahwa tanggung jawab individu merupakan tanggung jawab kelompok, sehingga terbentuk sikap ketergantungan positif dalam diri siswa untuk menjadikan kerja kelompok lebih optimal.

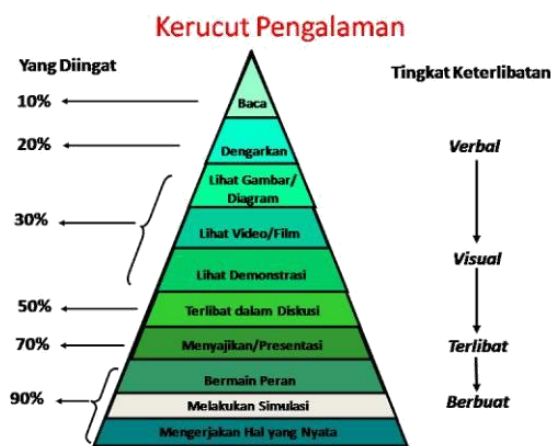
Peningkatan juga terjadi karena penggantian media gambar menjadi percobaan secara langsung yang dilakukan oleh siswa. Hal itu diperkuat dengan jurnal dari Aminah Afrida dengan judul *“Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Strategi Pembelajaran Jigsaw Dan Eksperimen Bagi Siswa Kelas VI SDN 200405 Hutaimbaru Padangsidempuan”*³⁷ dalam penelitian itu juga mengalami peningkatan hasil

³⁶ M.N Murtinah, “Upaya Meningkatkan Pemahaman IPA tentang Membiasakan Hidup Sehat melalui Model Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas I SD Negeri Langensari 02 Kecamatan Ungaran Barat”, *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Volume 04 Nomor 02, 10.

³⁷ Aminah Afrida, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Strategi Pembelajaran Jigsaw Dan Eksperimen Bagi Siswa Kelas VI SDN 200405 Hutaimbaru Padangsidempuan”, *Jurnal ESTUPRO*, Vol 4 No 3 (November 2019), 47.

pada pembelajaran materi ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan teknik eksperimen. Menurut teori piramida belajar Edgar Dale salah satu cara yang lebih optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan melakukan/praktik sendiri atau dengan cara melihat objek nyata. Cara seperti ini dapat menghasilkan pengetahuan dan pemahaman lebih dari 50% dan pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil.³⁸

Tingkatan dalam belajar menurut Edgar Dale dapat dilihat bahwa siswa mengingat suatu konsep materi 10% ketika siswa tersebut membaca, 20% dari mendengarkan, dan 30% ketika siswa melihat sebuah media. Siswa dapat mengingat suatu konsep materi sebanyak 50% ketika mereka terlibat dalam diskusi kelompok, 70% dari hasil mereka menyajikan hasil diskusi, dan 90% jika siswa ikut dalam mengaplikasikan ilmu atau praktik.³⁹ Tingkatan belajar pada teori *Learning Pyramid* menurut *Edgar Dale* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.5

Piramida Pembelajaran Edgar dale

Hasil uraian di atas, penerapan model kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V

³⁸ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini & Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: KENCANA, 2011), 183..

³⁹ Nur Wakhidah “Strategi Scaffolding Inspiring-Modeling-Writing-Reporting (IMWR) dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Ketrampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep”, (Disertasi Universitas Negeri Surabaya, 2016), 56.

MI Nurul Huda Surabaya pada tema 5 materi karakteristik geografis Indonesia melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III Hasil peningkatan dapat dibuktikan melalui hasil observasi kegiatan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.13
Peningkatan Hasil Penelitian

No.	Aspek yang diteliti	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Jumlah Peningkatan
1.	Observasi aktivitas guru	83,3	88,9	92,2	4,45
2.	Observasi aktivitas siswa	73	80	90	8,5
3.	Nilai rata-rata	71,92	82	87	7,5
4.	Persentase ketuntasan	33,3 %	75 %	100 %	33,35 %

Tabel 4.8 berisi tentang peningkatan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I, siklus I dan siklus III. Peningkatan observasi aktivitas guru pada siklus II meningkat 4,45 dan pada aktivitas siswa meningkat 8,5. Peningkatan juga terjadi nilai rata-rata 7,5 dan persentase ketuntasan siswa meningkat sebesar 33,35%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator yang sudah ditentukan telah tercapai dan menyatakan penelitian ini mengalami keberhasilan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan selama tiga siklus pada siswa kelas V MI Nurul Huda Surabaya dengan menerapkan model kooperatif tipe *STAD* tema 5 materi karakteristik geografis Indonesia, kesimpulan akhir yang diperoleh peneliti mendapat pencapaian yang positif dan diperinci sebagai berikut:

1. Penerapan model kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 5 materi karakteristik geografis Indonesia di kelas V MI Nurul Huda Surabaya sudah diterapkan. Terbukti dari skor aktivitas guru pada siklus I sebesar 83,3 , siklus II sebesar 88,9 dan meningkat pada siklus III menjadi 92,2. Hasil dari aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor 73, meningkat pada siklus II 80 dan pada siklus III menjadi 90.
2. Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model kooperatif tipe *STAD* terbukti dari hasil tes pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 71,92 dengan persentase ketuntasan siswa 33,3 % atau 4 siswa tuntas, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82 dengan persentase 75% atau 9 siswa, dan meningkat pada siklus III menjadi 87 dengan persentase ketuntasan siswa 100% atau 12 siswa tuntas.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe *STAD* selama proses pembelajaran, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru seharusnya menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan (materi atau media) agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan.
2. Pihak sekolah dan guru seharusnya memberikan variasi model-model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik agar indikator yang ingin dicapai dapat tercapai.
4. Model kooperatif tipe *STAD* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran tematik.

Daftar Pustaka

- Askhabul, Kirom, "Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multicultural". *Jurnal Al-Murabbi*, (2017), 3.1: 69-80.
- Afandi, Muhamad, et al. "Model dan metode pembelajaran." *Semarang: Unissula* (2013), 25.
- Aminah Afrida, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Strategi Pembelajaran Jigsaw Dan Eksperimen Bagi Siswa Kelas VI SDN 200405 Hutaimbaru Padangsidempuan", *Jurnal ESTUPRO*, Vol 4 No 3 (November 2019), 47.
- B. Uno, Hamzah dkk., *Menjadi Peneiti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 86.
- B. Uno, Hamzah., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 41.
- Cahyaningrum, Nur ., Wawan Priyanto, and Rofian. "Analisis Materi Pembelajaran IPS Pada Buku Ajar Tematik Terbitan Kemendikbud di Sekolah Dasar." *Journal for Lesson and Learning Studies* 3.3 (2020): 440-447.
- Curie Putri Hijrihani, "Keefektifan Cooperative Learning Tipe Jigsaw dan STAD ditinjau dari Prestasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 10 Nomor 1 (Juni 2015), 4.
- Dewi Safitri, et al. *Menjadi guru profesional*. (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 8.
- Elly Sukmanasa. "Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* (2016).7.1.
- Hasanah, Kholifatul. PENGARUH PENERAPAN MEDIA PERMAINAN ULAR TANGGA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V DI SDN MANGGISAN 01 TANGGUL JEMBER. (2016), 18.
- Hazmiwati, Hazmiwati. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7.1 (2018): 178-184.
- Herawati, Bukit, MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD PADA PEAJARAN IPS DI KELAS IV SD NEGERI 101775 SAMPALI. (Medan: *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 2016), 5.1: 22-30.
- Hidayat, Heri, et al. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 4.1 (2020): 106-115.
- LAILI, Binti Nur. *Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif dan yang diajar dengan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pokok Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX SMP Giki 3 Surabaya*. 2010. PhD Thesis. IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- M.N Murtinah, "Upaya Meningkatkan Pemahaman IPA tentang Membiasakan Hidup Sehat melalui Model Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas I SD Negeri Langensari 02 Kecamatan Ungaran Barat", *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Volume 04 Nomor 02, 10.
- Nugraheni, Anita. "Eksperimentasi pengajaran matematika menggunakan pembelajaran kooperatif tipe stad (" student teams achievement divisions") pada sub pokok bahasan operasi pecahan ditinjau dari tingkat kreativitas belajar matematika siswa (penelitian dilakukan di SMP Negeri." (2009), 52-56.
- Nur Wakhidah "Strategi Scaffolding Inspiring-Modeling-Writing-Reporting (IMWR) dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Ketrampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep", (Disertasi Universitas Negeri Surabaya, 2016), 56.
- PUSPITANINGRUM, Andrika. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Kartu Bilangan Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement

- Divisions) Pada Pembelajaran Pengurangan Bilangan Cacah Matematika Kelas III di SDN Ciptung. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 2020, 6.2.
- Rahmi Ramadhani, et al. Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan. Yayasan Kita Menulis, (2020):31.
- Rawambaku, Hendrik, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulya, 2015), hal 81.
- Risky Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas (action research) Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2017), 133.
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), 96.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 24.

LAMPIRAN - LAMPIRAN